

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Program pemerintah dalam sektor ekonomi selain meningkatkan bidang pertanian, juga mulai memperhatikan bidang industri yang diharapkan mampu mendukung kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya usaha pemerintah dalam memperkecil perbedaan antara sumbangan sektor agrarian dengan sektor industri guna menunjang pembangunan nasional (Pusponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1993: 444-445). Pembangunan ekonomi Indonesia mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri. Banyak hal yang menjadi penyebabnya sebagai contoh adalah penyempitan lahan pertanian sebagai akibat dari pertambahan penduduk yang cukup besar setiap tahunnya, sehingga perlu lahan untuk tempat pemukiman. Selanjutnya berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran dan semakin berkurangnya kesempatan orang bekerja, terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tidak heran apabila kegiatan industri semakin ditingkatkan eksistensinya oleh pemerintah. Keadaan itu dibuktikan dengan adanya pembangunan industri yang tidak hanya dipusatkan di kota-kota besar, tetapi sudah mulai diterapkan di daerah pedesaan dengan harapan bahwa sektor tersebut dapat memberikan solusi terhadap masalah pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan. Pentingnya pengembangan sektor industri

diharapkan mampu menjadi tulang punggung pembangunan bagi pemerintah dalam upaya mempercepat terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur, baik yang menyangkut aspek material maupun aspek spiritual.

Keadaan industri sering dimaknai sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf masyarakat agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, dalam pembangunan industri diperlukan kebijakan yang mampu memberikan kesempatan kerja serta pemberdayaan masyarakat setempat. Bahkan di daerah pedesaan perlu dicermati pula akses yang akan muncul, karena keadaannya sering bersamaan dengan perubahan sosial-budaya yang relative cepat, selain ekonomi tentunya. Secara perlahan maupun cepat mulai terlihat bentuk masyarakat yang berbeda dengan pedesaan sebelumnya.

Sebagai salah satu contohnya adalah keramahan dan keakraban yang ditunjukkan oleh desa dan kota kecil telah digantikan dengan kekerasan dan keangkuhan kota, sedangkan di daerah perkotaan tumbuhnya organisasi sosial. Masa makin menegaskan bahwa hubungan sosial, semakin didasarkan kepada hubungan kepentingan impersonal semata-mata. Birokrasi kemudian menjadi bagian penting dari yang namanya modern, dengan orientasi kepada efisiensi yang merupakan ciri ekonomi modern dengan simbolisasi pada yang namanya industri. Semua kegiatan yang menyangkut kepentingan orang banyak selalu hubungannya dengan birokrasi. Untuk masuk dalam suatu lingkup birokrasi diperlukan norma-norma tersendiri, tidak semua orang dapat bekerja di pabrik/ industri, sebab pekerjaan di industri menuntut kecakapan tertentu yang harus dipelajari sebelumnya.

Pada dasawarsawa tahun 1970 dan 1980, Indonesia mengalami proses perubahan sosial yang relatif tinggi sehingga mempunyai akibat yang luas dan dalam. Keadaan ini ditandai dengan masuknya ekonomi dunia ketengah ekonomi nasional yang diikuti oleh usaha-usaha besar, lewat Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akan tetapi perubahan itu juga memberikan berbagai macam dampak, baik yang positif maupun yang negatif. Salah satu yang terlihat antara lain, bahwa kondisi tersebut akhirnya membawa dinamika tersendiri. Di mana dengan leluasa membentuk masyarakat ekonomi baru baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Selain itu persaingan antara sektor ekonomi yang bercorak tradisional dengan ekonomi menjadi semakin tajam. Akibat sosial dari gejala ekonomi ini antara lain berupa dislokasi sosial, pengangguran, kriminalitas yang semakin meningkat dan lainnya.

Dari hal di atas memberikan penegasan bahwa kemajuan dalam ilmu dan teknologi mempunyai implikasi sosial-budaya dan ekonomi. Tidak mengherankan jika kemudian menimbulkan keterasingan dan derajat yang berbeda di setiap wilayah, yang terkena imbas dari namanya pembangunan ekonomi. Dimana muncul sesuatu hal yang berkenaan dengan perasaan tidak berdaya, tidak bermakna, terencil dari situasi atau lingkungan sekitar kehidupannya yang berubah/ berkembang (Kuntowijoyo, 2003: 81).

Seperti diketahui bahwa wilayah Indramayu yang terletak di pantai utara memiliki potensi alam yang beragam, disamping berada di jalur lalu-lintas utama yang dinamis. Dari kondisi yang 'cukup' strategis ini sangat memungkinkan masyarakat setempat memiliki peluang melakukan mobilitas sosial baik secara

vertikal maupun horizontal. Kesemuanya itu kemudian telah membentuk lingkungan yang baru (khususnya lingkungan sosial), dan memberikan dampak baik yang positif maupun negatif bagi masyarakat Kabupaten Indramayu. Adanya kegiatan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ketahun mendorong masyarakat Kabupaten Indramayu melakukan adaptasi, sekaligus juga harus siap menerima resiko dari perubahan tersebut.

Sejak jaman Belanda Kabupaten Indramayu sudah terkenal dengan lumbung padinya. Selain padi, Kabupaten Indramayu terkenal kekayaan alam dengan minyak dan gas bumi (migas) terutama di Kecamatan Balongan. Sejak tahun 1970 migas mulai dieksploitasi oleh pemerintah melalui penggalian sejumlah sumur minyak yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Indramayu. Pertamina akhirnya mendirikan terminal kilang minyak yang bertempat di Balongan untuk menyalurkan BBM (bahan bakar minyak), di dalam maupun di luar daerah Indramayu.

Pergeseran ekonomi tersebut dirasakan salah satunya di Indramayu terutama pada masyarakat petani di Kecamatan Balongan dengan adanya penyusutan lahan pertanian akibat pembangunan Industri Pertamina UP VI Balongan. Lahan pertanian berubah fungsi menjadi lahan industri dan mengakibatkan para petani kehilangan lapangan pekerjaannya. Namun bagi petani yang kreatif akan siap tantangan hal tersebut dan memacunya untuk berkembang, sehingga meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat Balongan dengan ikut berpartisipasi di industri pertamina tersebut.

Dampak yang paling nyata dengan adanya industri Pertamina UP VI Balongan, mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan tambak-tambak disekitar pantai utara. Akan tetapi masyarakat Balongan tetap dikenal sebagai masyarakat yang agraris meskipun beberapa diantaranya lebih memilih bekerja sebagai pekerja proyek maupun pegawai pertamina. Oleh karena itu pemerintah daerah seharusnya mempersiapkan masyarakat Balongan, salah satunya dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga masyarakat di sekitar pertamina tidak tersingkirkan dengan adanya para pendatang yang jauh SDM nya lebih tinggi. Pergeseran modernisasi tidak dapat dihindari dan memiliki sifat cenderung berubah.

Pendirian kilang minyak di daerah pertanian yang dialami petani Balongan Kabupaten Indramayu terjadi karena perubahan fungsi lahan pertanian menjadi industri yang besar. Hal tersebut didukung dengan potensi tanah pertanian di Balongan yang mengandung minyak bumi, sehingga dijadikan tempat untuk eksploitasi minyak bumi dan berdiri industri pertamina yang dilindungi oleh pemerintah sebagai industri yang besar dan sah. Sehingga proses transaksi jual-beli dengan pemilik lahan di daerah Balongan pun terjadi cukup lama dalam menentukan harga dan tempat tinggal yang akan digantikan secara tidak memaksa bagi masyarakat yang akan tersingkirkan, karena akan berat untuk meninggalkan tempat tinggal yang selama ini ditempati. Sehingga transaksi jual-beli tidak sekedar urusan ekonomi akan tetapi ada masalah sosial yang menyebabkan tidak semua masyarakat Balongan antusias untuk menanggapi perpindahan tempat tinggal yang akan mereka tempati tersebut.

Dengan adanya industri pertamina di Balongan secara tidak langsung akan melibatkan masyarakat setempat untuk menjadi pekerjanya, agar menghindari kecemburuan sosial dengan para pendatang sehingga dibutuhkan penyesuaian lingkungan terutama bagi masyarakat Balongan yang telah berbeda dari agraris menjadi industri. Sehingga masyarakat harus bisa berubah salah satunya dalam faktor eksternal yaitu sumber daya manusia (SDM), jika ingin terlibat dalam lingkungan pertamina dan jika tidak maka akan tersingkir oleh para pendatang.

Akibat berdirinya industri pertamina terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Balongan salah satunya dilihat dari manfaat positif dengan berdirinya pertamina di Balongan tersebut yaitu, gaya hidup masyarakat Balongan menuju kearah modernisasi seperti mengenal alat-alat elektronik, kendaraan atau alat transportasi sekitar pertengahan akhir abad ke 20 yang saat itu dianggap masih asing dan menjadi hal-hal yang baru. Perubahan dalam pandangan hidup ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup, sehingga membuka pandangan hidup untuk mencari pendidikan yang lebih tinggi, adanya pembangunan jalan, sekolah, dan sarana kesehatan semakin banyak.

Selain manfaat positif dengan berdirinya pertamina tersebut, terdapat juga dampak negatif yaitu akan mengundang para pendatang dari daerah lain ke Balongan. Sehingga menggeser kedudukan masyarakat pribumi untuk bekerja di pertamina, karena sumber daya manusia di Balongan masih rendah dan belum bisa menyamai pendidikan para pendatang yang bekerja di pertamina.

Masyarakat yang teradisional dengan menjunjung kebersamaan lambat laun akan berubah menjadi heterogenitas, yang saling memisahkan diri antara yang satu dengan yang lainnya. Munculnya berbagai penyakit baru yang diakibatkan oleh asap serta limbah, yang dihasilkan dari industri pertamina yang akan dirasakan oleh masyarakat Balongan.

Penulis sangat tertarik tentang adanya perubahan sosial-ekonomi petani Balongan Kabupaten Indramayu pada tahun 1980-2000, salah satu pergeseran tersebut karena adanya pembangunan industri yang akan mengurangi lahan pertanian milik petani. Secara tidak langsung akan mengakibatkan perubahan secara horizontal maupun vertikal bagi masyarakat di daerah Pertamina Balongan, terutama bagi para petani. Di sisi lain akan terjadi suatu perubahan secara cepat dengan adanya para pendatang pada masyarakat sekitar industri bagi petani, hal tersebut sangat menarik untuk dikaji mengingat perubahan itu terjadi di wilayah penulis sendiri, sebagai kepedulian penulis tentang perubahan yang terjadi disekitar lingkungannya yang tanpa disadari memberikan suatu perubahan yang besar dan belum ada yang menjadikan itu sebagai judul skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah. Sehingga penulis akan mengangkat perubahan pada masyarakat petani tersebut sebagai tugas akhirnya yaitu skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1).

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana masyarakat Balongan melakukan adaptasi dengan lingkungan yang berubah sejak ditemukannya tambang minyak di wilayah tersebut?”. Adapun batasan masalah dalam penelitian terhadap kajian sosial-ekonomi masyarakat petani Balongan Kabupaten Indramayu akan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat Balongan akibat adanya pembangunan industri pertamina di wilayah tersebut?
2. Bagaimana upaya petani dalam menghadapi tantangan adanya pembangunan industri Pertamina Balongan?
3. Bagaimana perubahan sosial-ekonomi yang harus dihadapi oleh petani Balongan dari tahun 1980-2000?
4. Bagaimana peran dari Pertamina UP VI Balongan dalam pembangunan di Kecamatan Balongan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan sesuai dengan judul “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Balongan Kabupaten Indramayu (Kajian Historis Tahun 1980-2000)” yang penulis kaji. Tujuan penulisan ini secara umum untuk memberikan penulisan karya ilmiah sejarah terutama mengenai sejarah lokal, sedangkan tujuan khususnya untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sebagai berikut.

1. Mendapatkan gambaran terhadap perubahan sosial-ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani Balongan Kabupaten Indramayu antara lain meliputi lingkungan geografis, demografi, mata pencaharian, dan pendidikan.
2. Menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan penduduk dalam menghadapi perubahan lingkungan, dengan cara meningkatkan sumber daya manusia (SDM), menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Mendeskripsikan tentang peran pertamina terhadap masyarakat setempat meliputi, penataan lingkungan, membuka lapangan pekerjaan baru dan memberikan upah yang sesuai.
4. Mendeskripsikan peran pemerintah dalam mempersiapkan masyarakat Balongan dengan berdirinya pertamina, salah satunya memberikan keterampilan, meningkatkan SDM, dan memberikan peluang usaha baru.

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

Diharapkan manfaat dari penulis dalam penelitian, pemerintah dapat mempersiapkan masyarakat terutama di Balongan yang semula agraris menjadi pegawai atau buruh di pertamina. Hal tersebut diupayakan dengan berdirinya industri pertamina, sehingga terjadi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan kebijakan pemerintah yang telah diterapkan bukan hanya dari segi sosial namun juga ekonomi. Adapun manfaat bagi industri pertamina dengan adanya penelitian ini diharapkan, lebih bijaksana dalam mengoptimalkan keikutsertaan masyarakat Balongan dalam pengembangan usaha di pertamina. Sehingga dapat

meningkatkan SDM di Balongan untuk terlibat langsung dalam industri ini. Bagi pemerintah diharapkan bisa memperhatikan rakyat dengan mempersiapkan terlebih dahulu dengan berdirinya industri besar di daerah pertanian ini.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode historis atau metode kesejarahan, karena merupakan metode yang cocok dengan kajian yang akan dibahas. Adapun metode historis yang sesuai dalam kepentingan penulisan karya ilmiah ini menggunakan beberapa tahanan dalam metode historis yang dilakukan, diantaranya:

1. Heuristik

Bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berkaitan baik sumber primer maupun sumber sekunder atau juga sumber lisan dan sumber tulisan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai perubahan sosial-ekonomi masyarakat petani Balongan Kabupaten Indramayu tahun 1980-2000.

2. Kritik dan Analisis Sumber

Merupakan tahapan penulis untuk melakukan kritik sumber-sumber yang didapat dan dianalisis untuk mencari jawaban yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Penulis akan melakukan kritik sumber baik sumber lisan maupun sumber tertulis. Adapun pembagian kritik menjadi dua yaitu kritik eksternal yaitu cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang dipergunakan, sedangkan yang kedua kritik

internal yaitu cara pengujian dengan aspek dalam yang berupa dari isi sumber tersebut sehingga peneliti dapat memperoleh fakta yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian.

3. Interpretasi

Merupakan tahapan untuk menafsirkan data-data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan mengolah fakta yang telah dikristisi, merujuk pada beberapa referensi yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang menjadi kajian penulis yaitu “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Balongan Kabupaten Indramayu (Kajian Historis Tahun 1980-2000)”. Adapun yang menjadi pendekatan untuk menganalisis fakta yaitu menggunakan pendekatan interdisipliner, dengan menggunakan beberapa konsep sosiologi, ekonomi, yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

4. Historiografi

Historiografi bertujuan untuk menyusun dan membahas fakta-fakta dan data-data sehingga menjadi suatu kesatuan sejarah yang tersusun dari penelitian baik dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Balongan Kabupaten Indramayu (Kajian Historis Tahun 1980-2000)”.

Adapun yang menjadi teknik penelitian yang utama yaitu:

1. Wawancara

Karena dianggap lebih sesuai dengan penelitian yang akan di kaji kepada responden, yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh penulis

dan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur maupun tidak terstruktur, pertanyaan yang akan diajukan kepada responden merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan kajian penelitian terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat petani Balongan Kabupaten Indramayu tahun 1980-2000.

2. Teknik studi kepustakaan

Dengan pengumpulan data dan mempelajari berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, untuk kebutuhan penelitian yang dianggap relevan sebagai kajian materi untuk dibahas dalam skripsi ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penulisan skripsi maka akan disusun sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah mengapa memilih tema ini. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah yang akan dibahas dan batasan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulis dan manfaatnya yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan serta hal-hal apa saja yang bisa diambil dari penulisan ini, metode dan teknik penulisan yang bertujuan memberikan

gambaran tentang bagaimana langkah-langkah penulis dalam menyusun skripsi ini serta sistematika penulisan. Pada bab ini, penulis mencoba memberikan gambaran secara umum mengenai “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Balongan Kabupaten Indramayu (Kajian Historis Tahun 1980-2000)”. Hal ini dimaksudkan agar penulisan skripsi ini bisa memberikan arah dan gambaran yang jelas melalui latar belakang yang disajikan pada awal bab ini.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Menjelaskan secara singkat tentang sumber-sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang juga disertai dengan analisis yang dapat mempermudah dalam pemecahan masalah tersebut. Kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar berpikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang akan dikaji. Adapun pokok kajian yang akan dibahas oleh peneliti adalah tentang pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan, pembangunan industri pedesaan, kebijakan pemerintah daerah terhadap industri pertamina dan perubahan sosial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan secara rinci tentang cara metode penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh penyusun. Dalam ilmu sejarah, langkah-

langkah tersebut meliputi: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

BAB IV PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PETANI BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 1980-2000

Bab ini merupakan bagian utama dari skripsi yang berisi tentang kajian-kajian seperti yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dalam bab I. Adapun rumusan masalahnya yaitu menjelaskan kondisi sosial-ekonomi Kecamatan Balongan akibat adanya pembangunan industri pertamina di wilayah tersebut, upaya petani dalam menghadapi tantangan adanya pembangunan industri Pertamina Balongan, perubahan sosial-ekonomi yang harus dihadapi oleh petani Balongan dari tahun 1980-2000, peran dari Pertamina UP VI Balongan dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat akibat dibangunnya kilang minyak di Kecamatan Balongan selama 20 tahun, dan menjelaskan peran pemerintah daerah Kabupaten Indramayu dalam menangani permasalahan masyarakat akibat perubahan fungsi lahan tersebut di Kecamatan Balongan.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang pernyataan dan saran yang terangkum dari hasil analisis semua fakta, yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari penulis yang diutarakan secara ringkas dan jelas dalam bab V ini.